

PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DI DESA PIPITEJA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

Oleh :
SUSANTI
NIM. E.11112076

Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016.

E-Mail : angahsusanti93@gmail.com.

Abstrak

Penulisan Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan mekanisme yang dilakukan pengurus Gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya serta mengaplikasikan bagaimana pemberdayaan petani dalam memenuhi sarana produksi melalui gapoktan di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemberdayaan petani melalui 1). Peningkatan pengetahuan anggotanya dengan melakukan pertemuan pengurus antar kelompok tani, pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus gapoktan dan PPL. 2). Membantu masyarakat dalam memenuhi sarana produksi pertanian, seperti pemberian Pupuk Urea, NPK dan KCL, pemberian obat/ racun seperti Poltus dan mengajak masyarakat menanam padi dua kali setahun. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar Pengurus gapoktan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota gapoktan yang sulit menerima inovasi dan informasi yang menguntungkan bagi petani. Petani padi senantiasa bisa memanfaatkan dengan maksimal lembaga Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) untuk peningkatan produksi padi.

Kata-kata kunci : Pemberdayaan, Program Gapoktan, Petani Padi.

Abstract

The aim of this article was to reveal the mechanism of GAPOKTAN members' used in improving the members' knowledge and applying how to empower farmers to fulfill production facilities through GAPOKTAN in Pipit Teja, Teluk Keramat, Sambas District. The method that used in this research was qualitative approach. The results revealed that the empowerment of farmers through 1). Enhancement the knowledge of the members by conducted meeting between farmers group, farmer groups meeting attended by the board of GAPOKTAN and PPL. 2). Assist people to fill agricultural inputs, such as giving fertilizer Urea, NPK, and KCL, administration of drugs/ poisons such as Poltus and encourage people to grow rice twice a year. Based on this research results is expected that board of GAPOKTAN always provide direction and guidance to GAPOKTAN members that difficult to accept innovation and profitable information for farmers. Farmers always can take maximum advantages of Farmer Group Combined institution (Gapoktan) to increase the production of rice.

Keywords: *Empower, Gapoktan Program, Farmers*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara berkedaulatan yang membentang luas wilayahnya dari Sabang sampai Merauke, yang memiliki ribuan pulau dan merupakan negara agraris yakni mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sama halnya dengan desa Pipiteja yang berada di Kabupaten Sambas, Penduduk di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas terdiri dari 1018 kepala keluarga atau 3629 jiwa, berdasarkan data komposisi penduduk menurut mata pencaharian, sekitar 75 % masyarakat desa Pipiteja bermata pencaharian sebagai petani atau sekitar 2700 jiwa (Data monografi desa Pipiteja, 2015).

Melihat kenyataan yang ada di masyarakat bahwa petani saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, mendapatkan bibit padi unggul, sehingga petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal, padahal Pemerintah selama ini telah mengalokasikan anggaran yang meningkat setiap tahunnya yang bersumber dari APBN terhadap sektor pertanian. Tahun 2005 anggaran sektor pertanian dialokasikan sebesar Rp.12,62 triliun, pada tahun 2009 sebesar Rp. 49,71 triliun, dan kemudian menjadi sebesar Rp.72,43 triliun pada tahun 2014. Dukungan alokasi

anggaran yang besar tersebut ternyata belum mampu untuk meningkatkan produksi sektor pertanian di Indonesia, khususnya tanaman pangan di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Orde baru Indonesia sempat menjadi salah satu negara yang mampu untuk berswasembada beras, hal ini dapat dilihat bahwa dahulu petani Indonesia hidupnya jauh lebih makmur dari pada petani sekarang. Banyak orang yang bilang bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan beras, namun melihat kenyataannya masih banyak sekali orang yang mengalami kelaparan. Hal ini menjadi salah satu tugas negara untuk mampu mensejahterakan rakyatnya. Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/ KPTS/ OT.160/ 4/ 2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian.

Petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian maka dengan Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK) maka pemerintah mewujudkan revitalisasi

pertanian yang luas, sehingga mampu mencerdaskan para petani supaya petani mampu merubah sistem pertanian untuk lebih maju dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Dalam hal ini diperlukan perangkat penyuluh pertanian yang proaktif dengan petani dan penyuluh yang profesional.

Arah RPPK mewujudkan pertanian yang tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan hal itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Pembinaan kelompok tani diharapkan dapat menggali potensi, mengatasi masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan sumber diatas dapat diuraikan bahwa sesungguhnya Gabungan Kelompok Tani desa Pipiteja memiliki

beberapa permasalahan yang belum dapat diatasi antara lain lemahnya aksesibilitas petani terhadap lembaga sarana produksi pertanian, informasi serta rendahnya tingkat pendidikan petani yang kurang mampu menerima inovasi baik berupa cara tanam, pupuk, jenis bibit padi unggul, pengairan dan pengolahan tanah menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani. Sehingga dibentuklah suatu organisasi masyarakat tingkat desa dengan harapan mampu membantu para petani yakni Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Gabungan Kelompok Tani di desa Pipiteja terbentuk sejak 2013, yang terdiri dari empat kelompok tani diantaranya adalah kelompok Tani Harapan Maju I, kelompok Tani Harapan Maju II, kelompok Tani Harapan Maju III dan kelompok Tani Harapan Maju IV. Masing-masing Kelompok Tani Harapan Maju berjumlah 25 anggota. Dalam melakukan kegiatan, setiap kelompok Tani Harapan Maju ini belum sepenuhnya taat pada aturan organisasi serta kesepakatan yang telah disepakati bersama. Tidak semua kegiatan kelompok tercatat pada buku administrasi kelompok. Tetapi kerjasama terjalin dengan baik antara kelompok tani dan pengurus. Gapoktan atau gabungan kelompok tani adalah oraganisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada,

sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Litbang, 2007: 68).

Disini terlihat bahwa pembentukan Gapoktan kepada kepentingan atas yaitu sebagai kendaraan untuk menyalurkan dan menjalankan berbagai kebijakan dari luar desa. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institutions*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga diluarnya. Gapoktan desa Pipiteja diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian (termasuk menyediakan berbagai info yang dibuat petani).

Peran utama Gapoktan adalah *Pertama*, Gapoktan difungsikan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun. *Kedua*, Gapoktan dibebankan untuk peningkatan kebutuhan pangan tingkat lokal. *Ketiga*, mulai tahun 2007, Gapoktan dianggap sebagai lembaga usaha ekonomi pedesaan (LUEP) sehingga dapat menerima dana penguat modal yaitu dana pinjaman untuk membeli gabah petani saat panen raya sehingga harga gabah tidak terlalu jatuh.

Agar Penelitian ini tidak meluas dan lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada proses pemberdayaan petani padi melalui program gabungan kelompok tani (Gapoktan) di desa Pipiteja

Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan petani dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya melalui program gapoktan dan Bagaimana pemberdayaan petani dalam upaya memenuhi sarana produksi melalui gapoktan ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengungkapkan mekanisme yang di lakukan gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya dan mengaplikasikan bagaimana pemberdayaan petani dalam memenuhi sarana produksi melalui gapoktan.

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang pemberdayaan petani melalui Gabungan Kelompok Tani dan Sebagai pengembangan ilmu pembangunan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, di Universitas Tanjungpura (UNTAN).

Sedangkan manfaat praktis dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat Memberikan masukan bagi organisasi gapoktan, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di daerah setempat dan juga dapat Memberikan masukan kepada pemerintah Daerah agar dapat memanfaatkan hasil

penelitian untuk pemerataan pembangunan di pedesaan secara merata dan adil.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Suharto (2005:60) mengatakan bahwa Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial ; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Gapoktan adalah gabungan kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala

ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar :

(1) Kepentingan bersama antara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat. Petani adalah pengelola usaha tani yang meliputi petani, perkebunan. Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (*genus*) yang sama, yang disebut padi liar.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Fatma. E (2010) dalam skripsinya yang berjudul ,” Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Mergobener Kec. Tarik. Kab. Sidoarjo”. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang ada di lokasi penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis bahwa obyek ilmu itu tidak

terbatas pada yang empirik (*sensuai*) melainkan mencakup fenomena yang tidak lain daripada persepsi-pemikiran, kemauan dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran gabungan kelompok tani dalam pemberdayaan petani padi adalah sebagai aspirasi masyarakat, pengembangan komoditas usaha tani, dan untuk menggalang kepentingan bersama yang menjadi penghubung petani satu dengan yang lain dan proses pemberdayaan petani padi oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan) yaitu meningkatkan kerukunan para petani sampai dari penjualan hasil panen dan mengadakan kebutuhan petani dari bibit maupun pupuk atau obat pertanian dan lainnya sehingga petani tidak kesulitan untuk mendapatkan bibit atau pupuk, adanya pelatihan-pelatihan membuat kompos dari damen padi yang dipandu oleh petugas PPL dari Kecamatan agar damen tersebut bisa bermanfaat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada fokus masalahnya, dimana penelitian terdahulu meneliti peran gabungan kelompok tani dalam pemberdayaannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus pada proses pemberdayaannya. Subjek penelitian yang terdahulu yaitu ketua Gabungan Kelompok

Tani (Gapoktan), pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), para petani padi yang tergabung dalam kelompok tani, dan aparatur. Sedangkan Subjek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu masyarakat khususnya petani yang tergabung dalam program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Ketua gabungan kelompok tani Dan Kepala Desa .

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan Pemberdayaan Petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Penelitian kualitatif dapat didefinisikan dengan metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dari obyek yang diteliti, yang diarahkan pada latar belakang individu dan holistik.

Menurut Lexy J Moleong menyatakan penulisan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain : 1) Pengumpulan Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Dalam hal ini terkait dengan ketua, pengurus, serta petani yang ada di desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dengan peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. 2) yakni sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan atau referensi yang menunjang dalam penelitian tersebut.

Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari 1). Masyarakat khususnya petani di Desa Pipiteja yang tergabung dalam program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). 2) Ketua Gabungan Kelompok Tani di Desa Pipiteja. 3) Kepala Desa Pipiteja kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Teknik yang digunakan untuk memperoleh derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

D. PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup para petani di Desa

Pipiteja maka di adakannya Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Pipiteja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Tujuan program pemberdayaan petani Desa Pipiteja adalah membantu meningkatkan kesejahteraan hidup petani di Desa Pipiteja dan untuk membantu memenuhi kebutuhan petani baik kebutuhan materiil maupun non materiil sehingga kehidupan petani Desa Pipiteja menjadi meningkat dan lebih sejahtera.

Beberapa contoh kegiatan yang dilaksanakan anggota gapoktan dalam pemberdayaan petani melalui gapoktan adalah pengadaaan saran produksi pertanian, paket proyek pengairan, paket bantuan obat-obatan dan lainnya.

1. Gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya.

Gapoktan merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah pusat untuk membantu penyaluran bantuan kebutuhan petani di Indonesia. Karena selama ini bantuan pemerintah tidak dirasakan merata oleh petani. Sama halnya dengan Desa Pipiteja, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) desa Pipiteja dibentuk sejak Oktober 2013 dengan tujuan untuk mempermudah penyaluran bantuan pemerintah dan menampung kebutuhan yang dibutuhkan petani. Gapoktan bekerjasama dengan kelompok tani,

kelompok tani merupakan kumpulan petani ditingkat dusun.

Kelompok tani bertugas mengawasi petani ditingkat dusun, mencatat kebutuhan petani dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi yang bekoordinasi langsung dengan gapoktan. Gapoktan merupakan salah satu lembaga yang aktif yang diharapkan pemerintah untuk selalu siap dalam membantu petani agar kebutuhan petani terpenuhi dengan baik. Gapoktan tidak hanya memenuhi kebutuhan petani saja namun berupaya membantu untuk menambah pengetahuan dan merubah pola pikir yang selama ini kurang menerima informasi dan inovasi baru yang diberikan karena hampir sebagian besar anggota gapoktan pendidikan masih rendah, hanya lulusan SD dan juga SMP bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali/buta aksara. Adapun cara yang dilakukan Gapoktan untuk meningkatkan pengetahuan anggotanya agar mampu menerima inovasi baru adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Antar Pengurus Kelompok Tani.

Kelompok Tani di Desa Pipiteja memiliki kegiatan pertemuan antara pengurus kelompok dengan gapoktan, akan tetapi pertemuan yang dilakukan masih belum rutin, tujuan dari pertemuan ini adalah memberikan pembekalan materi yang akan disampaikan pengurus

kelompok tani kepada anggotanya. Setiap adanya pertemuan gapoktan dengan pengurus kelompok tani selalu diberi materi tentang cara menanam padi yang baik.

b. Pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus gapoktan dan PPL

Bantuan dari pemerintah untuk membantu meningkatkan hasil pertanian ialah melalui PPL, untuk itu gapoktan melakukan pertemuan dengan PPL dalam pertemuan penyuluh pertanian memberikan saran atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok tani yang ingin bertanya seputar pertanian. Namun dalam hal ini PPL masih belum meninjau langsung kondisi lapangan pertanian yang ada. Hanya sekedar datang dan hadir begitu saja.

2. Gapoktan dalam Memenuhi Sarana Produksi Anggotanya.

Sarana produksi pertanian memegang peranan penting dalam peningkatan produksi dengan adanya prasarana yang mendukung pengelolaan maka akan mendukung hasil pertanian yang baik. Desa Pipiteja merupakan masyarakat yang 75% adalah bekerja sebagai petani bila dilihat dari sarana produksi dalam mendukung pengelolaan lahan yang ada saat ini yang jauh dari harapan. Dengan adanya pupuk, obat, dan

alat maka akan terjamin kehidupan dan keberhasilan padi.

Gapoktan mengkoordinasi kebutuhan petani di Desa Pipiteja melalui kelompok tani untuk mendapatkan benih padi unggul, pupuk, obat-obatan dll. Adanya ini dari pemerintah sangat membantu para petani dalam berusahatani terutama bagi anggota yang tergabung dalam kelompok tani

3. Proses Pemberdayaan Petani

Di era globalisasi ini “pemberdayaan” menjadi kata yang manis untuk diucapkan, meski keberhasilan upaya tersebut tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan. Setumpuk harapan untuk memperkuat posisi tawar dan peningkatan kesejahteraan harus terus dikembangkan secara mandiri. Bersatu dan bekerjasama agar menjadi lebih kuat. Mengenai pemberdayaan ini, khususnya di bidang pertanian merupakan hal yang layak mendapatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak.

Gabungan Kelompok Tani Harapan Maju Desa Pipiteja merupakan tempat berpadunya kesadaran yang tumbuh dari bawah (petani) untuk bersatu dan bekerja keras meraih kesejahteraannya. Gapoktan Harapan Maju ini adalah menjadi salah satu aset pembangunan SDM pertanian di Desa Pipiteja, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.

E. PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Mekanisme kerja Gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya adalah : melakukan Pertemuan pengurus kelompok tani dengan anggota,

1. Pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus gapoktan dan PPL sebagai narasumber. Sehingga dengan adanya gapoktan dapat menjadi wadah sebagai tukar menukar informasi, walaupun anggota masih sulit untuk menerima inovasi baru seperti menerima bibit unggul yang dapat menghasilkan padi lebih banyak.
2. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Mediator dalam Memenuhi Kebutuhan Sarana Poduksi anggotanya adalah gapoktan mengkoordinasi anggota gapoktan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya seperti bantuan pupuk, obat-obatan, mesin samprot dimana dengan adanya bantuan ini maka secara tidak langsung akan menghemat biaya pengeluaran anggota itu sendiri. Sedangkan mengenai pembangunan pengairan masih dalam tahap proses karena mengalami hambatan jalan.
3. Proses Pemberdayaan Petani adalah :
(a) pembibitan, (b) pengolahan Lahan,

(c) proses penanaman padi, (d) Proses pemeliharaan padi/penyiangan, (e) proses pemupukan tanaman padi, (f) proses pengendalian hama (g) proses pengambilan hasil tanaman/Panen.

b) Saran

Dari kesimpulan di atas maka saran penulis ke depannya ialah :

1. Pengurus gapoktan harus senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota gapoktan yang sulit menerima inovasi dan informasi yang menguntungkan bagi petani. Karena sebagian besar anggota gapoktan berpendidikan rendah.
2. Pengurus gapoktan selalu mengadakan komunikasi secara intensif dan terjun langsung kelapangan untuk mencari tahu kebutuhan apa saja yang dibutuhkan petani. Sehingga kebutuhan petani dapat langsung direspon oleh pemerintah dan dipenuhi.
3. Petani padi senantiasa agar bisa memanfaatkan dengan maksimal lembaga Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk pemberdayaan padinya.

F. REFERENSI

1. Sumber Buku :

Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.

Moleong, Lexy J., 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Dedy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Rosdakarya.

Mungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.

Pambudy dan Adhy A K. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Bogor: Pustaka Wirausaha.

Sugeng, HR. 2001. *Bercocok Tanam Padi*, Semarang: Aneka Ilmu.

Suharto, Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistiyani, Ambar T. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Jakarta: Gramedia.

Suparjan dan Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Witono, Suparlan Hari, dkk. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sidoarjo: Yayasan Para Mulia.

Wrihatnolo Randy dan Nugroho Dwidjowito Riant. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

2. Sumber Jurnal :

Anggun Lowisada, Shita. 2014. *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Fatma, Erlinawati. 2010. *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Mergobener Kec. Tarik. Kab. Sidoarjo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Puspita Ratna, Dyah. 2012. *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Sumber Internet :

<http://organisasi/pertanian-rakyat-arti-pengertian>, diakses 28 oktober 2015

<http://id.answer.yahoo.com/question/index?qid>, diakses 18 oktober 2015

<http://organisasi/pertanian-rakyat-arti-pengertian>, diakses 18 oktober 2015

<http://www.kemenkeu.go.id/Kajian/efektifitas-dan-efisiensi-litbang-dan-penyuluhan-pertanian-terhadap-alokasi-anggaran-sektor>, di akses 15 oktober 2015



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SUSANTI
 NIM / Periode lulus : E11112076 / 2016
 Tanggal Lulus : 17 - 03 - 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 E-mail address/ HP : anghah.susantha@gmail.com / 085247065693

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sociodev* (*) pada Program Studi *Pembangunan Sosial* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM GABUNGAN KELOMPOK TANI
 (GAPOKTAN) DI DESA PIPITEJA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN
 SAMBAS

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui dan disetujui
 Pengelola Jurnal

Artoni S. S. S. U. Si
 NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 22 - Maret - 2016

SUSANTI
 NIM. E11112076

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)